

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal.² Sejatinya pembentukan karakter itu sudah ditanamkan sejak dini, yakni melalui pendidikan di dalam keluarga yang diajarkan oleh orang tua, dan anggota keluarga lainnya. Tidak hanya itu pembentukan karakter juga dapat terjadi pada anak ketika ia melihat dan mendengar kejadian secara langsung. “Pendidikan karakter pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan yang bermakna manusia.”³ Pembentukan karakter dirasa kurang berhasil dikarenakan kurangnya dukungan dari seluruh komponen di sekolah baik dari aspek proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta para personil sekolah, yang didukung oleh orang tua dan anggota masyarakat.

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan tidak diberikan dalam satu mata pelajaran khusus, akan tetapi diberikan secara intergratif melalui seluruh mata pelajaran

¹ Kompri. *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), hal. 223.

² Gunawan, Heri., *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 3

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), hal. 40

dan organisasi. Dengan demikian, semua pendidik bertanggung jawab atas pembinaan karakter peserta didik pada satuan pendidikan. Selain itu, pendidik juga mempunyai keterampilan melakukan proses pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran yang ia ajarkan. Keterampilan ini menjadi penting, agar pendidik benar-benar mampu menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang ia laksanakan. Selain itu, pendidik juga harus mampu menghadirkan contoh-contoh dari nilai-nilai karakter yang sesuai dengan usia perkembangan dan dekat dengan kehidupan peserta didik juga. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai karakter yang hendak diinternalisasikan, sehingga peserta didik dapat mengetahui (*knowing*), merasakan (*feeling*), dan menyayangi (*loving*) nilai-nilai karakter, sehingga memiliki motivasi intrinsik yang dapat melahirkan komitmen dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara konsisten dan berkelanjutan.

Kegiatan pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat serta karakter anak. Karena dalam kegiatan pramuka terdapat berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan karakter anak seperti cinta tanah air, komunikatif atau bersahabat, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, berjiwa sosial dan lain-lain. Ekstrakurikuler mempunyai arti berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan yang bersangkutan di luar kurikulum atau di luar susunan rancangan pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁴ Ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Menurut Asmani ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah⁵.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur yang dilakukan di alam

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke 3)*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hal. 291

⁵ Lestari, Ria Yuni, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *jurnal Ucej 1*, no. 2, 2016, hal. 137

terbuka yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak dan berbudi pekerti. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar disekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama. Pelaksanaan pendidikan karakter kepada guru agama saja sudah menjadi jaminan pendidikan karakter tidak akan berhasil. Maka wajar hingga saat ini pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang optimal.⁶

Pramuka ialah singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata berjiwa muda disini merupakan ukuran semangat untuk maju bukan muda dalam pengertian usia, karena seorang pramuka walaupun sudah lanjut usia ia akan tetap memiliki jiwa yang maju, terus mengasah otak dan kreatifitas, agar mampu menghasilkan ide yang kreatif dan inovatif dengan tujuan agar eksistensinya dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Sikap tanggung jawab penting untuk ditanamkan pada siswa, dengan tanggung jawab individu melakukan apa yang dipercaya dengan sebaik-baiknya. Individu yang bertanggung jawab biasanya berhati-hati dalam mengambil tindakan dan apabila terlanjur melakukan kesalahan dengan rasa tanggung jawab besar akan mengakui kesalahannya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Mudatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.⁷

Selain sikap tanggung jawab siswa perlu adanya sikap disiplin mengingat siswa sebagai generasi muda calon pemimpin yang merupakan ujung tombak kemajuan bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An Nisa’ ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka

⁶ Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 3

⁷ QS.Mudatsir ayat 38 Al qur’an terjemahan

kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya⁸”.

Berdasarkan observasi awal hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Pembina Pramuka, Asisten Pembina Pramuka bahwa di MIN 01 Kota Bengkulu pramuka merupakan ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti oleh siswa tetapi jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat dikategorikan banyak. Ekstrakurikuler pramuka di MIN 01 Kota Bengkulu sangat aktif, mereka sering mengikuti kegiatan perlombaan antar Gugus Depan baik dalam Kota Bengkulu maupun luar daerah Kota Bengkulu, mengadakan Perkemahan sabtu-minggu (PERSAMI), dan Perkemahan Sehari (PERSARI). Siaga MIN 01 Kota Bengkulu juga dapat dikategorikan pangkalan aktif yang ada di Kwartir Cabang kota Bengkulu hal ini dapat dilihat dari mereka sering mengikuti perlombaan, sering diundang untuk menampilkan penampilan seni dalam kegiatan pramuka di Gugus Depan lainnya.⁹

Sebagai seorang anggota Pramuka sudah seharusnya memiliki karakter yang bertanggung jawab dan disiplin namun kenyataan yang terjadi di lapangan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin hal ini dapat dilihat dari masih ada siswa yang datang tidak tepat waktu, masih ada siswa yang tidak sarapan pagi, siswa yang tidak bertanggung jawab ketika diberi tugas dalam barung dan masih ada siswa yang tidak menggunakan atribut pakaian pramuka lengkap¹⁰.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian antar lain:

1. Pembina pramuka belum mengetahui tingkat tanggung jawab dan disiplin siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka
2. Masih terdapat siswa yang terlihat belum memiliki karakter tanggung jawab dalam mentaati peraturan disekolah

⁸ QS.An Nisa : 13, Alqur'an terjemah

⁹ Erwis Tarmizi, wawancara 24 November 2022

¹⁰ Observasi awal pada tanggal 24 November 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu

3. Masih terdapat siswa yang terlihat belum memiliki disiplin dalam mentaati peraturan disekolah

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti membatasi masalah:

1. Sampel dibatasi hanya pada siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pramuka
2. Kegiatan rutin siswa dalam latihan Pramuka
3. Karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dalam peraturan yang ada disekolah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk memudahkan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh kegiatan Pramuka terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan Pramuka terhadap karakter tanggung jawab dan disiplin siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anggota Pramuka, dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab dan disiplin dimana saja dan dalam kegiatan apa saja.
- b. Bagi guru, dapat melihat tolak ukur karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan yang membangun dan dukungan dalam melaksanakan tugas untuk membangun karakter sikap tanggung jawab dan disiplin untuk siswa nya.
- d. Bagi peneliti, memberi masukan pada calon guru untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan disiplin pada siswa melalui ekstrakurikuler Pramuka.